

Meningkatkan Keterampilan Membuat Dendeng Daun Singkong Menggunakan Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Cut Marchella¹, Iga Setia Utami², Damri³, Johandri Taufan⁴, Gaby Arnez⁵

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail : marchellacut@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita kelas X/C dalam mengolah daun singkong menjadi dendeng menggunakan media video tutorial. Desain penelitian yang digunakan ialah desain subjek tunggal/SSR yang berpola A-B-A. Penelitian dilakukan selama 11 kali pertemuan dengan A1 dilaksanakan selama tiga kali dan anak mendapatkan persentase sebanyak 36%, 36%, 36%, B dilaksanakan selama lima kali pertemuan serta anak mendapatkan persentase sebanyak 63%, 81%, 86%,86%,86% dan A2 dilaksanakan selama tiga kali sehingga anak mendapatkan persentase sebanyak 90%,90%,90%. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan materi video tutorial dapat meningkatkan kemampuan anak-anak tunagrahita ringan dalam memproduksi dendeng daun singkong.

Kata Kunci : Keterampilan Membuat Dendeng Daun Singkong, Video Tutorial, Tunagrahita Ringan.

Abstrack

The purpose of this research is to improve the ability of mentally retarded children class X/C in processing cassava leaves into beef jerky using video tutorial media. The research design used was a single subject/SSR design with an A-B-A pattern. The research was conducted for 11 meetings with A1 being held for three times and children getting percentages of 36%, 36%, 36%, B being held for five meetings and children getting percentages of 63%, 81%, 86%, 86%, 86 % and A2 are carried out three times so that the child gets a percentage of 90%, 90%, 90%. The results of the study show how the use of video tutorial materials can improve the ability of mildly mentally retarded children in producing cassava leaf jerky.

Keywords: Skills in Making Cassava Leaf Jerky, Video Tutorials, Mild mental retardation.

PENDAHULUAN

Pendidikan keterampilan vokasional merupakan salah satu jenis pendidikan yang dapat diberikan kepada anak-anak tunagrahita. Sudarna (2013) menjelaskan bahwa Pendidikan keterampilan adalah pendidikan kecakapan hidup yang harus dipelajari sejak kecil karena sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membantu dirinya sendiri. Pendidikan keterampilan vokasional diberikan kepada anak dengan bimbingan dan berbagai kesempatan dalam membantu anak belajar sehingga anak dapat mempunyai kecakapan, kemampuan, dan menciptakan suatu karya yang bermanfaat (Iswari et al., 2013). Pendidikan keterampilan vokasional, membantu anak memiliki kesiapan dan kecakapan untuk terjun di dunia kerja, terutama pada anak tunagrahita ringan.

Tunagrahita ialah seorang anak yang mempunyai mental dan intelektual kurang dari rata-rata, gangguan berpikir, gangguan perhatian dan memori, dan ketidakmampuan untuk berfikir secara logis (Zega, 2022). Anak tunagrahita juga mengalami keterbelakangan dalam bersosialisasi dengan lingkungan (Massulloh & Fitriyani, 2020). Anak tunagrahita termasuk ke dalam salah satu anak berkebutuhan khusus. Menurut (Damri, 2019) anak berkebutuhan

khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik yang lain dari anak pada umumnya yang memiliki karakteristik mengenai dengan fisik, psikologis dan emosional di bawah maupun melebihi rata-rata pada anak umum. Keterampilan vokasional yang diberikan kepada anak tunagrahita dilakukan dengan cara bimbingan dan berbagai kesempatan untuk membantu anak belajar, sehingga anak memiliki keterampilan, kemampuan, dan membuat karya yang bermanfaat (Iswari et al., 2013).

Salah satu Pendidikan keterampilan vokasional yang dapat dipelajari anak-anak ialah keterampilan vokasional tata boga yakni membuat dendeng daun singkong. Daun singkong memiliki banyak manfaat salah satunya untuk merubah karbohidrat menjadi energi, membantu daya ingat serta bagus untuk metabolisme tubuh (Alfaruqi et al., 2021). Sesuai dengan SNI 2908 (2013), dendeng adalah makanan tradisional Indonesia yang berbentuk lempengan yang terbuat dari daging segar yang diiris atau digiling, dibumbui, dan dikeringkan. Adapun bentuk modifikasi dendeng yang berasal dari Sumatera Barat yakni dendeng daun singkong (Febrina et al., 2019). Sumber daya nabati Indonesia menjelaskan bahwa dendeng daun singkong ialah produk olahan daun singkong yang dibuat menggunakan metode memotong daun singkong menjadi bagian kecil, lalu diasinkan dan dikeringkan. Daun singkong digunakan pada bermacam makanan karena rasanya enak dan mengandung nutrisi yang berisi mineral, vitamin, asam amino esensial, dan protein yang manfaat untuk tubuh (Firdausni & Anova, 2015)

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan di SLB YPPLB Padang. Peneliti melakukan observasi selama lima kali yang berlangsung dari dua kali wawancara tidak terstruktur kepada guru dan kepala sekolah serta melakukan tiga kali asesmen kepada anak untuk mengetahui kemampuan anak. Menurut pemaparan guru kelas sekaligus tata boga, pada proses pembelajaran pembuatan dendeng daun singkong guru lebih banyak berperan dari anak sehingga anak masih kurang mengerti cara pembuatan dendeng daun singkong tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan asesmen awal kepada anak untuk mengetahui batas kemampuan anak. berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan peneliti maka didapatkan bahwa anak belum bisa membuat dendeng daun singkong secara mandiri. DS masih memerlukan bimbingan dalam menyebutkan alat dan bahan kemudian dalam melakukan pengolahan pembuatan dendeng daun singkong anak juga masih belum bisa melakukannya secara baik dan benar seperti merebus daun singkong ke dalam air yang mendidih anak belum bisa melakukannya dan memotong dendeng daun singkong menjadi bagian kecil anak masih belum mampu melakukannya dengan baik dan benar. Anak masih kesulitan dalam menentukan takaran bahan yang diberikan seperti memasukkan garam, kaldu jamur, ketumbar bubuk, tepung terigu, dan tapioka anak masih memberikannya tanpa perhitungan sehingga hasilnya dendeng daun singkong belum mendapatkan rasa yang cocok.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik membantu anak dalam meningkatkan keterampilan membuat dendeng daun singkong dengan menggunakan video tutorial. Video tutorial salah satu media pembelajaran digunakan untuk penghubung guru dan anak memahami materi pembelajaran supaya efektif dan efisien (Hasan et al., 2021). Media video tutorial menjelaskan kepada anak langkah-langkah dalam membuat suatu keterampilan secara lebih detail, berturut-turut, dan sangat menarik bagi anak tunagrahita ringan (Wardina Zahra, 2021). Menurut (Pongnumkul et al., 2011) video tutorial merupakan video yang memberikan informasi visual dan audio yang bervariasi waktu yang dapat membantu pengguna mempelajari dan memahami prosedur video tersebut. Video tutorial dapat diakses pada berbagai perangkat seperti komputer, laptop, ponsel, tablet serta dapat diputas dan dilihat secara berulang (Tarquini & McDorman, 2019). (Damri & Ligusti, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan anak rendah tidak menghambat keberhasilan anak pada saat mengembangkan kemampuannya apabila anak mempunyai keyakinan atas apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat membantu anak tunagrahita agar dapat membuat dendeng daun singkong dengan lebih baik dengan menggunakan video pembelajaran.

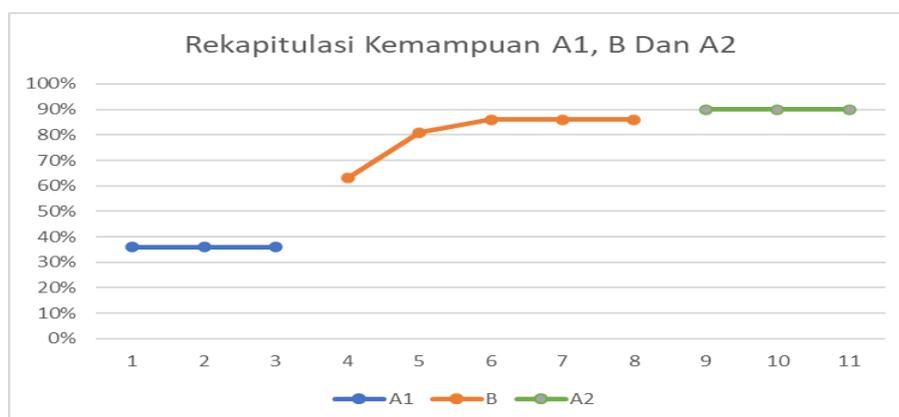
METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menentukan apakah suatu perlakuan (intervensi) dapat memberikan hasil. Dalam Penelitian ini digunakan metode SSR dengan desain A-B-A. Penelitian SSR didefinisikan sebagai penelitian yang melibatkan satu atau lebih orang dengan dilakukan pengukuran berulang kepada satu atau lebih variabel terikatnya (Marlina, 2021). Desain A-B-A ini diimplementasikan sebanyak sebelas sesi, yang masing-masing terdiri dari baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Subjek penelitian ini ialah seorang anak tunagrahita ringan yang berinisial DS dengan jenis kelamun perempuan dan duduk di kelas X SLB YPPLB Padang. Data yang diperoleh dalam penelitian ialah melalui teknik tes. Menurut sugiyono 2015 menjelaskan bahwa pengumpulan data menggunakan tes mempunyai fungsi untuk mengetahui kemampuan awal dari subjek sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan (Lestari et al., 2022). Tes yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan. Tes perbuatan ialah bentuk tes yang meminta anak dalam bentuk perilaku, Tindakan atau perbuatan (Suryani et al., 2021). Tes perbuatan dalam penelitian ini yakni subjek diminta oleh peneliti untuk melakukan kegiatan membuat dendeng daun singkong, kemudian peneliti melakukan pengamatan kepada subjek untuk diperoleh datanya. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa instrument ceklist berupa 22 langkah dalam membuat dendeng daun singkong. Adapun dalam mengolah nilai menggunakan rumus persentase:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam tiga fase yaitu baseline awal (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2) yang terdiri dari sebelas kali pertemuan. Dalam penelitian ini penilaian dilakukan dengan cara mengamati anak dalam membuat dendeng daun singkong. Pada baseline awal (A1) dilakukannya pengamatan kepada anak selama 3 kali pertemuan dengan memberikan tes perbuatan awak anak membuat dendeng daun singkong, intervensi (B) yakni pemberian intervensi yang dilakukan selama 5 kali menggunakan media video tutorial akan melihat keahlian anak pada pembuatan dendeng daun singkong dengan menggunakan media video tutorial, dan baseline kedua (A2) yakni dilakukan selama tiga kali pertemuan setelah diberikan intervensi. Hasil yang didapatkan dari baseline awal (A1) persentase sebanyak 36%, 36%, 36%. Intervensi (B) mendapatkan persentase sebanyak 63%, 81%, 86%,86%,86% dan baseline kedua (A2) mendapatkan persentase sebanyak 90%,90%,90%.



Grafik 1. Rekapitulasi hasil kemampuan membuat dendeng daun singkong

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan membuat dendeng daun singkong pada kondisi baseline 1 (A1) sebesar 30%, 30%, 30%. Lalu anak diberikan perlakuan menggunakan media video tutorial dalam intervensi, arah grafik menunjukkan

peningkatan pada persentase 63%, 81%, 86%, 86%, 86%. Pada baseline kedua menunjukkan peningkatan dengan persentase 90%, 90%, 90%. Kondisi A2 lebih tinggi dibandingkan kondisi baseline (A1) nilai pada A1 dari kesatu hingga ktingga adalah 36% dan pada A2 nilai dari satu sampai ketga adalah 90%.

Analisis Dalam Kondisi

Aspek analisis visual pada analisis dalam kondisi dari 6 yakni : panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan

Tabel 1. Rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	3	5	3
2	Estimasi Kecenderungan	(=)	(+)	(=)
3	Kecenderungan Stabilitas	100%	80%	100%
		Stabil	Tidak Stabil	Stabil
		(=)	(+)	(=)
4	Kecenderungan Jejak Data			
5	Level stabilitas dalam rentang	Variabel 36%-36%	Variabel 63%-86%	Variabel 90%-90%
6	level Perubahan	0	23	0

Dasil analisis dalam kondisi dijelaskan berikut: 1) Panjang kondisi A1 3 sesi, panjang kondisi B 5 sesi, dan panjang kondisi A2 3 sesi; 2) estimasi kecenderungan arah pada A1 mendatar, B meningkat, A2 mendatar; 3) kecenderungan stabilitas pada A1 100%, B 80%, A2 100%; 4) Jejak data A1 ialah =, B ialah +, A2 ialah =; level stabilitas dalam rentang pada A1 36% - 36%, B 63% - 96%, A2 90%-90%; 6) level perubahan pada A1 0%, B 23%, dan A2 0%.

Analisis antar kondisi

Pada analisis antar kondisi terdapat lima aspek, yakni 1) jumlah variabel yang diubah; 2) perubahan kecenderungan dan efeknya; 3) perubahan stabilitas 4) perubahan level; 5) persentase overlap

Tabel 2 Hasil analisis visual antar kondisi membuat dendeng daun singkong

I Kondisi	A1	B	A2
Jumlah variabel yang diubah	1		
	(=)		(=)
Perubahan kecenderungan Arah		(+)	
Perubahan kecenderungan Stabilitas	100%	80%	100%
	Stabil	Tidak Stabil	Stabil
level Perubahan			
Level stabilitas dalam rentang			

Kondisi A1/B	0%
Kondisi A2/B	60%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis antar kondisi pada kemampuan membuat dendeng daun singkong ialah ; 1) jumlah variable yang diubah ialah 1; 2) pergeseran arah dan efeknya A1 ke B ketika baseline sudah stabil lalu diberi intervensi dan arah ternd mendatar sehingga dikatakan positif. Begitu juga A2 . 3) perubahan kecenderungan stabilitas pada A1 100% B 90% A2 100%. 4) level perubahan A1 0(=) B 53(+). 5) persentase overlap A1 0% dan A2 60%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh baik pada targer *behavior*.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa A2 lebih tinggi dari A1, sehingga dikatakan bahwa video tutorial berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membuat dendeng daun singkong pada anak tunagrahita ringan. Menurut (Pongnumkul et al., 2011) video tutorial merupakan video yang memberikan informasi visual dan audio yang bervariasi waktu yang dapat membantu pengguna mempelajari dan memahami prosedur video tersebut. Video tutorial adalah perpaduan visual waktu nyata yang dapat memberikan informasi yang diberikan oleh guru kepada seorang hingga sekelompok orang tersebut dapat memahami suatu proses dengan melihat video tersebut. Video tutorial dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam membuat dendeng daun singkong pada anak tunagrahita ringan.

Data yang diperoleh pada kemampuan anak sebelum dibagikan perlakuan cukup rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kondisi A1 dari sesi satu sampai ketiga mencapai persentase 36%. Kemampuan membuat dendeng daun singkong pada anak tidak mengalami perubahan akibatnya estimasi kecenderungan arah dan jejak datanya tidak ada perubahan (=). Mean level A1 36 batas atas 38,5 batas bawah 33,5 dan persentase stabilitas berjumlah 100% (stabil). Setelah data stabil, intervensi diberikan kepada anak. Setelah diberikan intervensi dengan media video tutorial anak memiliki peningkatan yang cukup baik dimana anak sudah mampu membuat dendeng daun singkong dengan cukup baik sesuai intruksi peneliti. Hal ini dilihat dari rata-rata A1 yakni 36, B 80, A2 90.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Iswari, 2018) yang menunjukkan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki dengan hasil persentase pretest 35% posttest yang dilakukan tiga kali pertemuan dengan persentase rata 79,7% hal tersebut menunjukkan anak sudah menguasai keahlian yang bagus dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki sesudah diberikan media video tutorial dan juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Marlina, 2019) penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional dalam membuat *Snack Bouquet* bagi anak tunarungu. serta penelitian yang dilakukan oleh (Nofdi Rahmat Amda, 2019) menunjukkan bahwa keterampilan anak tunarungu dalam mendesain grafis meningkat pada saat diberikan media video tutorial hal ini dilihat dari data mean level 9,8 batas atas 10,5 dan batas bawah 9,05 serta persentase stabilitas 80% dan estimasi kecenderungan arah yang meningkat. Dengan demikian, dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan dapat menghasilkan dendeng daun singkong lebih banyak setelah menonton media video tutorial.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh hasil kemampuan keterampilan membuat dendeng daun singkong menggunakan media Video Tutorial pada anak tunagrhita ringan meningkat, hal ini dibuktikan dengan gambar grafik yang meningkat dari kondisi (A1), (B), dan (A2).

DAFTAR PUSTAKA

Alfaruqi, A., Rahman, A. T., Alni, A. D., Amalia, D. I., Junia, E. D., Fadillah, G. haryo I., Arwandi, I. P., Yurbi, L., Khairani, N. M., & Pradita, T. S. (2021). "Dendeng Healthy" Olahan Vegetarian Daun Singkong oleh Mahasiswa Kukerta Desa Lipatkain Selatan.

- Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 3(1), 14–20.
<https://doi.org/10.31258/jruce.3.1.14-20>
- Aulia, C. R., & Marlina, M. (2019). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Snack Bouquet Pada Anak Tunarungu. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1045–1051.
<https://jurnal.ranahresearch.com/>
- Damri. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang. *Pendidikan*. file:///H:/jurnal Damri/Damri_2019_19.pdf
- Damri, D., & Ligusti, D. S. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4858–4864.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1579>
- Febrina, B. P., Tuti Suryati, T., & Arief, I. I. (2019). Karakteristik Dendeng Lambok Khas Sumatera Barat dengan Metode Pengolahan dan Lama Penyimpanan yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(1), 92.
<https://doi.org/10.33772/jitro.v6i1.5451>
- Firdausni, F., & Anova, I. T. (2015). Pemanfaatan Daun Ubi Kayu Menjadi Dendeng Sebagai Makanan Alternatif Vegetarian Pengganti Protein. *Jurnal Litbang Industri*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.24960/jli.v5i1.662.61-69>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Iswari, M., Haryeti, E., & Sopandi, A. A. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan*. 2(September), 537–547.
- Lestari, O. I., Adjie, N., & Dewi, F. (2022). Penggunaan Aplikasi Marbel Bentuk Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 1–6.
<http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgpauwpwk/article/view/1756%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgpauwpwk/article/download/1756/1710>
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*.
- Massulloh, I., & Fitriyani. (2020). Implementasi Algoritma C4.5 Untuk Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Ibnu Sina Stimulasi Center. *EProsiding Sistem Informasi (POTENSI)*, 1(1), 136–144.
- Nofdi Rahmat Amda, M. (2019). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Desain Grafis Bagi Anak Tunarungu. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 1–6.
- Pongnumkul, S., Dontcheva, M., Li, W., Wang, J., Bourdev, L., Avidan, S., & Cohen, M. F. (2011). Pause-and-play: Automatically linking screencast video tutorials with applications. *UIST'11 - Proceedings of the 24th Annual ACM Symposium on User Interface Software and Technology, January*, 135–144.
<https://doi.org/10.1145/2047196.2047213>
- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 178–185.
- Suryani, A., Siahaan, P., & Samsudi, A. (2021). *Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Keterampilan Porses Sains Siswa SMP pada Materi Gerak*. June 2015, 20–21.
- Tarquini, G., & McDorman, R. E. (2019). Video tutorials: An expanding audiovisual genre. *Journal of Specialised Translation*, 32, 146–170.
- Wardina Zahra, I. (2021). *Efektifitas Video Tutorial Dalam Pembelajaran Keterampilan*. 5(2), 389–394.
- Zega, A. (2022). *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Huruf Alfabet A-J Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Theresia Sonder Anna Zega*. 8(12), 595–598.